

PENGAJARAN DASAR AKUNTANSI MELALUI *FLIPPED CLASSROOM* DALAM KEGIATAN ASISTENSI MENGAJAR DI SMA TARSISIUS 1 JAKARTA

Jennifer¹ dan Sriwati²

¹Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: jennifer.125220023@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: sriwati@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

The lack of quality in accounting education in Indonesia has become a challenge for the future of the accounting profession. This teaching assistance program was carried out to help improve the quality of accounting education, especially at SMA Tarsisius 1 Jakarta, which faces the issue of limited study time for delivering in-depth accounting material. This has caused students to view accounting as a very complex subject, reducing their interest in it. As a solution, the flipped classroom method was implemented, where students were given learning materials independently outside of class through modules and PPT (PowerPoint presentations). Meanwhile, class time was used for discussions, problem-solving exercises, and direct evaluation of student understanding. The results of this teaching assistance program using this method showed a significant increase in students understanding of basic accounting concepts. Based on quiz evaluations and questionnaire results, this method proved to be effective not only in enhancing understanding but also in increasing active participation and students interest in accounting. The implementation of the teaching assistance program at SMA Tarsisius 1 Jakarta for 6 offline meeting sessions for accounting subjects with the flipped classroom learning method has run according to the objectives and has had a positive impact on various parties. This method is not only a solution to the problems faced by SMA Tarsisius 1 Jakarta in terms of time constraints to deliver materials, but also succeeded in creating a more interactive and enjoyable learning atmosphere. Overall, this teaching method has the potential to become an innovative and effective solution for improving the quality of accounting education in Indonesia.

Keywords: Accounting Education, Teaching Assistance, *Flipped Classroom*

ABSTRAK

Kurangnya kualitas pendidikan akuntansi di Indonesia saat ini telah menjadi tantangan bagi profesi akuntan di masa depan. Program asistensi mengajar ini dilaksanakan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi, terutama di SMA Tarsisius 1 Jakarta, yang menghadapi masalah keterbatasan waktu belajar untuk penyampaian materi akuntansi secara mendalam. Hal ini membuat siswa menganggap mata pelajaran akuntansi sangat kompleks, sehingga menurunkan minat mereka terhadap akuntansi. Sebagai solusinya, diterapkan metode *flipped classroom* dimana siswa diberikan materi pembelajaran secara mandiri di luar kelas melalui modul dan PPT (*PowerPoint presentations*), sementara waktu di kelas digunakan untuk diskusi, latihan soal, serta evaluasi pemahaman secara langsung. Hasil kegiatan asistensi mengajar melalui metode ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai konsep dasar akuntansi. Pelaksanaan program asistensi mengajar di SMA Tarsisius 1 Jakarta selama 6 sesi pertemuan luring untuk mata pelajaran akuntansi dengan metode pembelajaran *flipped classroom* telah berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak positif bagi berbagai pihak. Metode ini tidak hanya menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi SMA Tarsisius 1 Jakarta dalam keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi, tetapi juga berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, metode pembelajaran ini berpotensi menjadi solusi yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi di Indonesia.

Kata kunci: Pendidikan Akuntansi, Asistensi Mengajar, *Flipped Classroom*

1. PENDAHULUAN

Program Asistensi Mengajar dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah sebuah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia pendidikan dengan berperan sebagai asisten guru di sekolah-sekolah, seperti SD, SMP, SMA, dan SMK. Program ini dirancang agar mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kampus dalam konteks nyata, sekaligus membantu proses belajar mengajar di



sekolah. Melalui program ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya bidang akuntansi.

Pendidikan akuntansi memainkan peranan yang sangat penting di era modern ini, terutama karena profesi akuntan sangat dibutuhkan di berbagai sektor ekonomi. Akuntansi dan profesi akuntan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan secara kronologis dan sistematis, yang menghasilkan laporan keuangan sebagai pedoman bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam mengambil keputusan (Sunarno & Eddy, 2021). Dalam konteks ini, akuntan adalah profesional yang menjalankan fungsi-fungsi tersebut, bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyampaian informasi keuangan yang akurat. Tidak hanya sebagai pencatat transaksi keuangan, akuntan juga berperan sebagai penasihat strategis yang membantu organisasi dalam hal perencanaan keuangan, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Hal ini penting, terutama di tengah kompleksitas pasar global sehingga organisasi perlu responsif terhadap perubahan ekonomi dan regulasi.

Dalam pelaksanaan tugasnya, seorang akuntan harus memahami secara mendalam proses atau siklus akuntansi. Siklus akuntansi yang dimaksud adalah serangkaian tahapan sistematis dan berulang yang harus dilakukan perusahaan berupa pengumpulan dan juga pengolahan data akuntansi periode berjalan (Weygandt, Kimmel & Kieso, 2019). Tahapan siklus akuntansi dapat dilihat pada Gambar 1. Menurut Bisma (2021), siklus ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

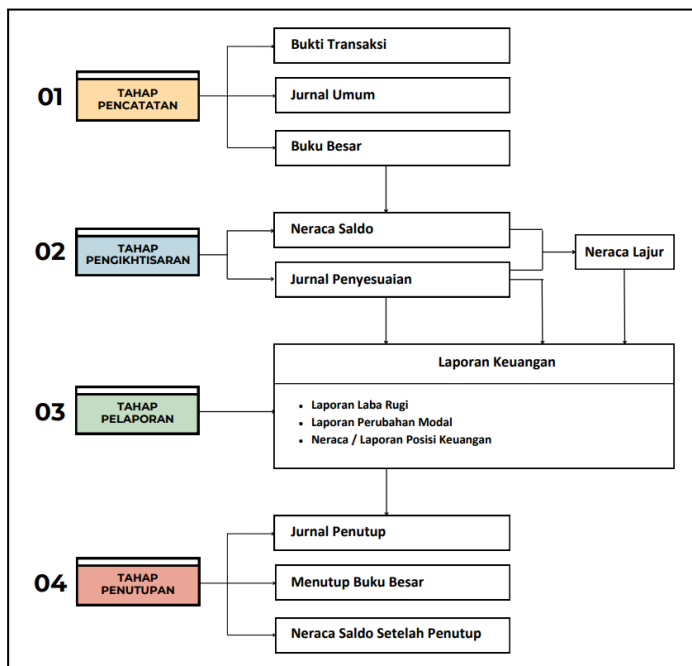
1. Tahap Pencatatan dan Penggolongan Bukti Transaksi
Tahap ini mencakup pencatatan semua transaksi keuangan, seperti pembelian, penjualan, dan pembiayaan, yang didukung oleh bukti transaksi. Transaksi tersebut kemudian dicatat dalam jurnal umum dan diposting ke buku besar, serta buku besar pembantu jika diperlukan.
2. Tahap Pengikhtisaran
Pada tahap ini, disusun neraca saldo untuk memastikan keseimbangan antara debit dan kredit. Jika ada penyesuaian, dibuat jurnal penyesuaian. Setelah itu, disusun neraca lajur untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan.
3. Tahap Pelaporan
Tahap pelaporan mencakup penyusunan laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca atau laporan posisi keuangan.
4. Tahap Penutupan
Tahap terakhir adalah tahap penutupan yakni menutup saldo akun-akun nominal dengan menyusun jurnal penutup, posting ke buku besar, dan penyusunan neraca saldo setelah penutupan.

Permintaan akan profesi akuntan saat ini terus meningkat seperti pada Gambar 1, sementara pendidikan akuntansi di satuan pendidikan seringkali masih terbatas dan belum memadai. Salah satu masalah utamanya adalah metode pembelajaran yang diterapkan masih konvensional, minim interaksi, dan kurang memanfaatkan teknologi sehingga banyak siswa menganggap mata pelajaran akuntansi itu sulit dan membosankan. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat siswa dalam mempelajari akuntansi, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas lulusan yang tidak siap bersaing di era yang serba digital dan penuh dinamika.

Program asistensi mengajar ini dilaksanakan untuk mendukung proses pembelajaran akuntansi di satuan pendidikan, yaitu SMA Tarsisius 1 Jakarta. SMA Tarsisius 1 Jakarta adalah salah satu sekolah swasta di Jakarta yang telah memiliki reputasi baik dalam menyediakan pendidikan yang

berkualitas. Namun, SMA Tarsisius 1 mengalami beberapa permasalahan dalam pengajaran akuntansi yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi akuntansi yang luas sehingga siswa tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh. Hal ini berdampak pada rendahnya antusiasme siswa terhadap mata pelajaran akuntansi dan kualitas pembelajaran yang belum mencapai potensi maksimal. Tidak hanya itu, hal tersebut juga membuat materi akuntansi dianggap terlalu kompleks oleh siswa, sehingga mereka merasa bahwa akuntansi adalah mata pelajaran yang rumit dan membosankan. Akibatnya, minat siswa dalam mempelajari akuntansi pun menurun.

Gambar 1
Siklus Akuntansi



Setelah melihat dan menganalisis permasalahan yang dihadapi sekolah SMA Tarsisius 1 Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang memiliki program studi Akuntansi Bisnis terakreditasi A (unggul) bekerja sama dengan sekolah SMA Tarsisius 1 Jakarta untuk membuka kelas ekstrakurikuler akuntansi dalam rangka kegiatan asistensi mengajar. Program ini dirancang untuk mengatasi keterbatasan waktu dan kompleksitas materi akuntansi yang dialami oleh SMA Tarsisius 1. Materi akuntansi akan diajarkan secara mendalam menggunakan metode *flipped classroom*, sebagai solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efisien.

Dengan metode *flipped classroom*, siswa akan mempelajari materi terlebih dahulu di luar kelas, seperti melalui modul atau bahan bacaan, dan menggunakan waktu di kelas untuk diskusi dan pemecahan masalah (Mahendra, 2020). Metode ini lebih efektif untuk mengatasi keterbatasan waktu yang ada karena memberikan waktu yang lebih banyak bagi siswa untuk mempelajari konsep dasar di luar kelas. Sehingga saat di kelas, mereka sudah memiliki pemahaman dasar yang memadai dan dapat lebih fokus pada latihan soal dan diskusi yang lebih mendalam serta pengajuan pertanyaan mengenai hal-hal yang mereka belum pahami. Hal ini pun memungkinkan waktu di kelas dimanfaatkan secara lebih produktif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam



proses belajar mengajar, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Melalui penerapan metode *flipped classroom* pada program asistensi mengajar ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa SMA Tarsisius 1 Jakarta mengenai prinsip dasar akuntansi, proses siklus akuntansi, dan profesi akuntan. Selain itu, diharapkan program ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap akuntansi dengan cara yang lebih modern, interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari serta dapat mengubah persepsi siswa yang tadinya menganggap mata pelajaran akuntansi itu sulit menjadi mata pelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari. Melalui program ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi di Indonesia secara keseluruhan.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Program asistensi mengajar di satuan Pendidikan dilakukan di SMA Tarsisius 1 Jakarta secara luring (*offline*) dimulai tanggal 7 Agustus 2024 hingga 18 September 2024. Kegiatan ini terdiri dari total 6 sesi pertemuan, dengan durasi setiap sesi selama 90 menit, mulai pukul 14.30 hingga 16.00 WIB yang diadakan setiap hari Rabu. Pembahasan materi akuntansi dalam program ini mencakup pendalaman topik akuntansi mulai dari pentingnya ilmu akuntansi, sejarah akuntansi, profesi akuntan, persamaan dasar akuntansi hingga siklus akuntansi yakni penyusunan neraca saldo untuk perusahaan jasa dan dagang.

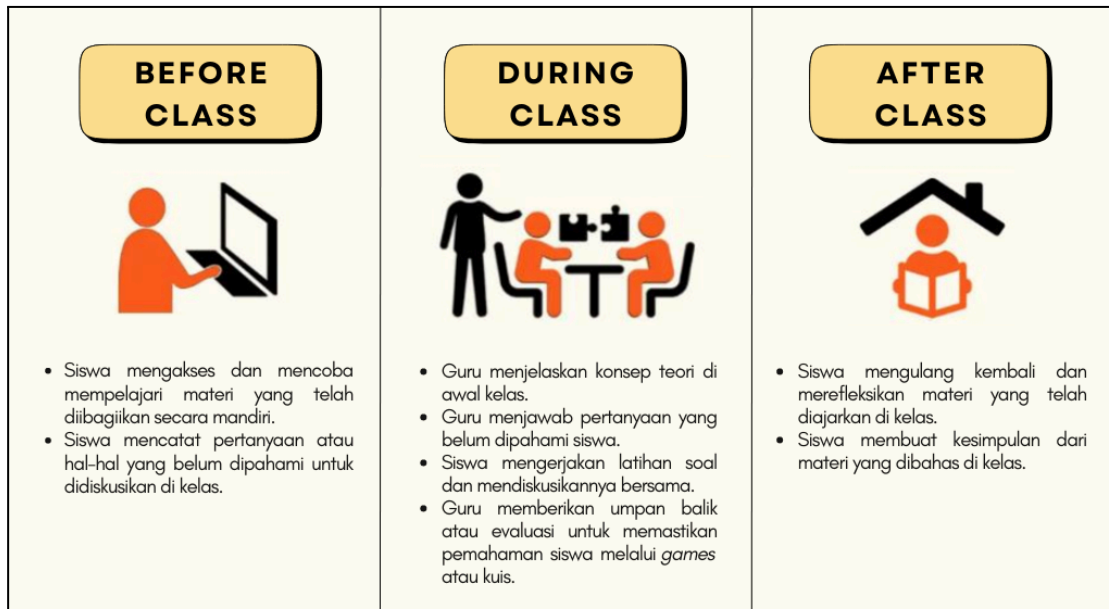
Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *flipped classroom*. Menurut Bergmann & Sam (2012), metode *flipped classroom* adalah salah satu teknik, strategi, atau metode pembelajaran yang lebih modern untuk membalikkan sistem pembelajaran kelas tradisional yang selama ini dilakukan pengajar. Metode ini menuntut siswa mempelajari materi pelajaran diluar kelas terlebih dahulu melalui modul atau bahan bacaan lainnya yang telah disiapkan oleh guru, sementara waktu di kelas lebih difokuskan untuk diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah (Farida, et al., 2019). Dengan metode ini, waktu pembelajaran di kelas akan menjadi lebih efisien dan siswa dapat menjadi lebih aktif dalam proses belajar, mengerjakan latihan soal, mengajukan pertanyaan, dan memperdalam materi yang belum dipahami. Menurut Bishop dan Verleger (2013), metode *flipped classroom* terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Kegiatan siswa sebelum masuk ke kelas (*before class*)
Pada tahap ini, siswa mempelajari materi secara mandiri di luar kelas sebelum pertemuan kelas dimulai. Guru menyediakan dan membagikan materi via *online* berupa modul, *powerpoint* (PPT) atau bahan bacaan lainnya untuk dipelajari siswa di rumah. Siswa kemudian dapat mengakses dan mempelajari materi yang diberikan oleh guru tersebut disesuaikan dengan waktu masing-masing dan mencatat pertanyaan atau hal-hal yang belum dipahami untuk didiskusikan di kelas.
2. Kegiatan siswa di dalam kelas (*during class*)
Setelah siswa mempelajari materi di rumah, kegiatan di kelas lebih berfokus pada diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah. Pada tahap ini, guru menjelaskan konsep teori terlebih dahulu di awal kelas, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami siswa, kemudian memberikan latihan soal kepada siswa untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama. Di akhir kelas, guru memberikan umpan balik atau evaluasi terkait perkembangan pemahaman siswa dengan mengadakan *games* atau kuis untuk siswa.
3. Kegiatan siswa setelah mengikuti kelas (*after class*)
Pada tahap ini, siswa menguatkan pemahaman mereka melalui kegiatan lanjutan setelah kelas. Siswa merefleksikan apa yang dipelajari dan membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas di kelas.

Secara ringkas, tahapan dalam metode *flipped classroom* dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2

Tahapan Metode Flipped Classroom,
Sumber: Penulis, 2024



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program asistensi mengajar di SMA Tarsisius 1 Jakarta telah dilaksanakan sejak tanggal 7 Agustus 2024 hingga 18 September 2024 dengan total 6 sesi pertemuan setiap hari Rabu. Setiap sesi berdurasi 1 jam 30 menit dimulai pukul 14.30 hingga 16.00 yang dihadiri oleh 1 dosen pembimbing, 3 mahasiswa, dan 11 peserta didik. Setiap pertemuan membahas dan mendalami materi dengan topik yang berbeda, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pentingnya Ilmu Akuntansi, Profesi Akuntan, dan Sejarah Akuntansi
2. Pengenalan Akuntansi : Persamaan Dasar Akuntansi dan Siklus Akuntansi
3. Sistem Penjurnalan untuk Perusahaan Jasa
4. Sistem Penjurnalan untuk Perusahaan Dagang
5. Sistem Pencatatan Buku Besar untuk Perusahaan Jasa dan Dagang
6. Menyusun Neraca Saldo untuk Perusahaan Jasa dan Dagang

Materi dalam program ini diajarkan dengan metode pembelajaran *flipped classroom*. Modul dan PPT telah dibagikan kepada siswa melalui grup *whatsapp* satu minggu sebelum kelas dimulai. Setiap pertemuan di kelas diawali dengan penjelasan teori terlebih dahulu oleh dosen pembimbing, kemudian dilanjutkan oleh mahasiswa mengajar lebih rinci lagi mengenai pembelajaran melalui latihan soal. Selama pengerjaan soal, murid dapat berdiskusi bersama untuk menjawab pertanyaan dan secara bergantian maju ke depan untuk menjawab pertanyaan. Latihan soal kemudian dibahas bersama dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada setiap pembahasannya. Untuk evaluasi dan memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, di akhir kelas diadakan *games* atau kuis berhadiah sebagai motivasi untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Para siswa keluar kelas dengan rasa percaya diri yang lebih tinggi karena pemahaman mereka terhadap materi akuntansi telah meningkat serta semakin antusias untuk terus belajar.



Untuk mengukur keefektifan metode pembelajaran yang digunakan dan pemahaman siswa SMA Tarsisius 1 Jakarta terhadap materi akuntansi, dibagikan kuesioner menggunakan *google form* pada pertemuan terakhir. Hasil pengumpulan data kuesioner ditampilkan pada Gambar 3.

Gambar 3

Rekapitulasi Hasil Kuesioner SMA Tarsisius 1 Jakarta

Sumber: Hasil olah data penulis, 2024

Evaluasi Pemahaman Materi Akuntansi						
No	Pertanyaan	Sangat Tidak Paham - Sangat Paham				
		1	2	3	4	5
1	Seberapa paham Anda dengan konsep dasar akuntansi dan pentingnya dalam pengaplikasian kehidupan sehari-hari?			2	8	1
2	Seberapa baik Anda memahami persamaan dasar akuntansi dan siklus akuntansi?			3	7	1
3	Seberapa paham Anda dalam melakukan penjumlahan untuk transaksi perusahaan jasa?			5	5	1
4	Seberapa paham Anda dalam melakukan penjumlahan untuk transaksi perusahaan dagang?			4	5	2
5	Seberapa paham Anda dengan sistem pencatatan buku besar untuk perusahaan jasa dan dagang?			4	5	2
6	Seberapa paham Anda dalam menyusun neraca saldo untuk perusahaan jasa dan dagang?			3	6	2
Penilaian Terhadap Pengajar dalam Penyampaian Materi						
No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju				
		1	2	3	4	5
1	Seberapa baik mahasiswa pengajar dalam menjelaskan materi?				3	8
2	Apakah mahasiswa pengajar dapat menjawab pertanyaan Anda dengan jelas dan memuaskan?			1	4	6
3	Bagaimana sikap mahasiswa pengajar dalam berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran?				2	9
4	Bagaimana mahasiswa pengajar memberikan waktu yang cukup untuk diskusi atau tanya jawab?			1	4	6
5	Seberapa besar bantuan mahasiswa pengajar dalam membantu Anda memahami materi akuntansi?				6	5
6	Seberapa membantu metode pembelajaran yang diterapkan selama sesi pembelajaran?			1	6	4
7	Apakah partisipasi Anda dalam kegiatan ekstrakurikuler ini telah meningkatkan ketertarikan Anda pada bidang akuntansi?			2	4	5

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa di SMA Tarsisius 1 Jakarta pada Tabel 1, mayoritas siswa memberikan penilaian pada skala 3, 4, dan 5 di hampir semua pertanyaan, yang mengindikasikan bahwa mereka telah memahami sebagian besar materi akuntansi yang dibahas dalam program asistensi mengajar ini. Penerapan metode *flipped classroom* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran akuntansi, terutama karena metode ini memungkinkan siswa untuk mempelajari materi dasar sebelum mempraktikkannya di kelas melalui diskusi dan latihan soal.

Melalui pendekatan ini, siswa terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka memiliki kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan latihan secara langsung dengan bimbingan pengajar. Suasana belajar yang interaktif ini mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar mandiri di luar jam kelas, sehingga mereka dapat mengulang dan memperdalam pemahaman mereka secara mandiri. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akuntansi, tetapi juga memaksimalkan efektivitas waktu di kelas. Siswa tidak lagi menggunakan waktu kelas untuk sekedar mendengarkan teori, melainkan memanfaatkan waktu tersebut untuk mempraktikkan dan mendiskusikan materi secara lebih mendalam. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan bimbingan langsung dari pengajar saat mereka benar-benar membutuhkan, seperti saat menyelesaikan soal atau memahami konsep yang lebih kompleks. Akibatnya, interaksi yang terjadi di kelas menjadi lebih bermakna dan berfokus pada penerapan praktis dari teori yang sudah dipelajari sebelumnya. Secara keseluruhan, kegiatan asistensi mengajar dengan metode *flipped classroom* ini terbukti sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi di SMA Tarsisius 1 Jakarta. Dokumentasi suasana dan keseriusan peserta didik selama kegiatan asistensi mengajar di SMA Tarsisius 1 Jakarta ditunjukkan pada Gambar 4.

Gambar 4

Foto Pelaksanaan Kegiatan Asistensi Mengajar

Sumber: Penulis, 2024



4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program asistensi mengajar di SMA Tarsisius 1 Jakarta selama 6 sesi pertemuan luring untuk mata pelajaran akuntansi dengan metode pembelajaran *flipped classroom* telah berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak positif bagi berbagai pihak. Metode ini tidak hanya menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi SMA Tarsisius 1 Jakarta dalam keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi, tetapi juga berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Para siswa terbukti mampu memahami materi akuntansi dengan baik dan telah lebih aktif dalam berpartisipasi pada proses belajar mengajar. Selain itu, mereka mulai memiliki ketertarikan terhadap bidang akuntansi dan merasa bahwa akuntansi itu menyenangkan. Selama pelaksanaan program ini, penulis sendiri juga merasakan pengalaman berharga sebagai pengajar, yang tidak hanya menambah pengetahuan akuntansi, tetapi juga meningkatkan *soft skills*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan banyak manfaat bagi siswa, mahasiswa, pihak sekolah, dan pihak universitas.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan asistensi mengajar ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Tarumanagara yang telah menyediakan kesempatan untuk melakukan kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan ini dan juga kepada pihak sekolah SMA Tarsisius 1 Jakarta telah memberikan kesempatan bagi penulis dengan membuka kelas ekstrakurikuler akuntansi untuk mendukung kegiatan asistensi mengajar ini. Kegiatan ini menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis. Penulis juga berterima kasih kepada setiap dosen pembimbing yang telah memberi arahan dalam pelaksanaan asistensi mengajar ini.

REFERENSI

- Bergmann, J & Sams A (2012) *Flip your classroom: talk to every student in every class every day*. International Society for Technology in Education.
- Bishop, J. L., & Verleger, M. A. (2013). *The Flipped Classroom: A Survey of the Research*. 120th American Society for Engineering Education Annual Conference and Exposition, 30, 1-18.
- Farida, R., Alba, A., & Zainuddin. (2019). Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Taksonomi Bloom pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 109- 121.



- Mahendra, E. (2020, Mei 4). *Konsep Dasar Metode Flipped Classroom*. Diakses dari <https://unit.usd.ac.id/pusat/ppip/2020/05/04/konsep-dasar-metode-flipped-classroom/>
- Bisma, L. (2021, Desember 23). *Tahap Pencatatan Akuntansi Perusahaan Jasa*. Diakses dari <https://www.ruangguru.com/blog/tahap-pencatatan-akuntansi-perusahaan-jasa>
- Sunarno & Eddy, 2021. Pengantar Akuntansi. 1 ed. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., & Kieso, D.E. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards*. (4th ed.). United States: John Wiley & Sons Inc.